

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empiric yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksikan pemahaman adalah data yang kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹ Penelitian ini bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variable pada obyek yang telah diteliti lebih bersifat interaktif yaitu dapat saling mempengaruhi sehingga tidak diketahui mana variable dependen dan independennya.²

Bogdan dan Taylor dalam Nurul Zuriah, menyebutkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan pernyataan lisan dan tingkah laku teramati dibandingkan data dan angka-angka.³ Salah satu penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian setelah diuji atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersenut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamian, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan

¹ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 6

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : AlfaBeta, 2016, hlm 11

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : teori-aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksra, 2009, hlm 92

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rpsdakarya, hlm 156

terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data yang berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus dilanjutkan sampai mendapat data yang pasti.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Sehingga setiap orang akan memberikan gambaran yang gamblang mengenai fenomena yang dialami dimasa lampau. Dengan metode deskriptif akan diusahakan apa saja yang ada dan bagaimana status dari fenomena yang terjadi sekarang, metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin, melainkan harus dengan data lain yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian berusaha meramalkan data dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel.

Jenis deskripsi ini digunakan untuk mengkaji mengenai Makna Religiusitas Pelaku *Parenting Self Efficacy* Lansia Desa Slemanan RT 03 RW 02 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Yang menjadi intrumen atau alat ukur dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun secara langsung kelapangan dan melihat fenomena yang terjadi. Dalam hal ini kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin data mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencanaan pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil

⁵ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, hlm 177

teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menurut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan wawancara dan pengamatan pada subyek penelitian yaitu 1 lansia berinisial DS berusia 64 tahun memiliki 4 anak yang sangat patuh terhadapnya.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*instrument key*). Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan diri dan integritas peneliti itu sendiri.

Dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif. Lokasi penelitian yaitu, di rumah subyek sendiri di Desa Slemanan Dusun Slemanan RT :03 RW:02 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi ini karena terdapat lansia yang memiliki kriteria sebagai lansia yang memiliki religiusitas (rendah namun dapat melakukan *parenting self efficacy* dengan baik. Sehingga peneliti menarik untuk mencari jawaban bagaimana proses *parenting self efficacy* tersebut.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hlm 107

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian untuk menyikapi suatu permasalahan, sehingga sumber data diperlukan dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:⁷

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang pertama, data primer dapat diperoleh melalui intraksi langsung dengan narasumber atau informan. Dalam mengambil data primer dapat menggunakan perekam suara, video, atau menulis langsung jawaban dari narasumber dalam wawancara kemudian hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.⁸ Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan mengetahui informasi yang sebenarnya yaitu,

- a. Anak / cucu yang menemani dalam keseharian subyek di RT 03 RW 02 desa Slemanan.
- b. Lansia RT 03 RW 02 desa Slemanan sebagai subyek utama yang berperan dalam mendidik anak-anaknya

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen dan bahan rujukan lainnya yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang dilakukan oleh subyek yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti harus membuat suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada studi pada situasi yang alami. Pengumpulan data kualitatif adalah data-data yang bersifat deskriptif, berupa hasil wawancara, atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, atau catatan lain

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta :Teras, 2009, hlm 54

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 91

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 91

dilapangan.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yaitu berupa data yang bersifat deskriptif, dengan cara mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Martin dan Nawawi). Tujuan observasi menurut Patton adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.¹¹ Hasil dari observasi yang diperoleh berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu dan kondisi perasaan emosi seseorang.

Bentuk-bentuk observasi antara lain:

1. Observasi partisipan adalah (*participant observation*) metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penghindaran, sedangkan peneliti terlibat dalam keseharian informan.
2. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman observasi. Peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang telah terjadi dilapangan.
3. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dengan demikian observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat hal-hal penting dengan tujuan tersendiri dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pengindraan, dan peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan, berupa mengamati perilaku keagamaan yang meliputi dimensi religiusitas dalam *parenting self efficacy* lansia RT 03 RW 02 desa Slemanan.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam

¹⁰ Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi*, Malang: Literasi Nusantara, 2020, hlm 86

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm 134

sebuah tulisan. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di RT 03 RW 02 desa Slemanan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan yaitu terlibat langsung pada penelitian ini melaksanakan:

1. Mengamati perilaku subyek dengan anak dan cucu subyek.
2. Mengamati kondisi lingkungan di sekitar rumah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi bertujuan untuk mendapatkan informasi, dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara dapat dilakukan tanpa melalui tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi.¹²

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument yang disebut pedoman wawancara (interview guide) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan focus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Bentuk-bentuk wawancara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara terstruktur, digunakan apabila peneliti yang menggunakan mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh. Dalam praktiknya selain membawa *instrument* sebagai pedoman wawancara, juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* (perekam suara), gambar, brosur, dan lainnya.
2. Wawancara semi terstruktur dapat digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.
3. Wawancara tak terstruktur yaitu digunakan saat penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subyek penelitian. wawancara tak terstruktur ini adalah wawancara tanpa menggunakan

¹² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 87-89

pedoman, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Langkah-langkah dalam melakukan wawancara dapat dilakukan seperti berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
2. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melaksanakan alur wawancara.
5. Mengonfirmasikan hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹³

Dengan demikian wawancara adalah sebuah proses interaksi antara 2 orang dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui permasalahan utama. Wawancara terstruktur ini akan dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Religiusitas dalam *Parenting Self Efficacy* bagi Lansia
2. Religiusitas membentuk *Parenting Self Efficacy* dalam pandangan Lansia

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah anak/ cucu lansia, dan lansia itu sendiri. Dengan demikian melalui kegiatan wawancara mendalam akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari objek penelitian serta digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.¹⁴

Data dokumentasi yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah antara lain:

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 87-89

¹⁴ Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi....*, hlm 89-90

1. Foto dari hasil wawancara terjadi maupun saat observasi
2. Dokumen penting lainnya yang dimiliki subyek penelitian, berupa foto kamar subyek dan hiasan dinding, artefak dan sebagainya.

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai Makna Religiusitas Pelaku Parenting Self Efficacy Lansia RT 03 RW 02 Desa Slemanan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Borgdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah cara berfikir untuk mencari pola keterkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yang menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹⁵ Maka kesimpulannya adalah analisis data kualitatif bersifat induktif yakni berdasar pada data yang diperoleh, lalu dikembangkan dengan hubungan pola tertentu, dan mencocokkan data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak.

Miles dan Huberman menyebutkan aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.

1. Reduksi Data

Data dilapangan yang diperoleh dicatat dengan teliti dan terperinci. Maka dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola, membuang yang tidak perlu hingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu data yang tidak sesuai dengan teori tetapi melandasi fokus penelitian justru menjadi penting untuk diperhatikan dalam melakukan reduksi data.¹⁶

2. Penyajian Data

¹⁵ Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi....*, hlm 92-93

¹⁶ Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi....*, hlm 93

Setelah semua data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dengan demikian akan memudahkan untuk peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi atau Validasi Data

Langkah selanjutnya dalam data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Keabsahan Data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data yang diperoleh. Penerapan kriterium drajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya adalah menggantikan konsep validitas dari penelitian non kualitatif. Dalam hal ini kriterium memiliki beberapa fungsi yaitu *pertama* melaksanakan *inquiry* dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat mudah dicapai, *kedua* mempertunjukkan drajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi.¹⁷ Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun sumber data yang baru.

b. Mengadakan *member check*

¹⁷ Lexy, J, Moleong, *metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm 324

Member check adalah proses pengecekan data yang peneliti peroleh dari pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (teknik triangulasi ini dapat digunakan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda pula).¹⁸ Dalam hal ini sumber data yang digunakan pada penelitian yakni anak/cucu lansia, dan lansia RT 03 RW 02 desa Sleman Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1). Tahap Pra-Lapangan

- a. mengajukan judul kepada ketua jurusan Tasawuf Psikoterapi
- b. menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
- c. memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan bahwa dilokasi penelitian terdapat lansia yang memiliki religiusitas (rendah) namun dapat melakukan *parenting self efficacy* dengan baik.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis

2). Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan perizinan dari dosen pembimbing untuk terjun lapangan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk menggali informasi sebanyak mungkin dan detail untuk mengumpulkan data. Sebelum melaksanakan pengumpulan data lebih mendalam dan wawancara, peneliti membangun *rapport* (keakraban hubungan), menjalin kedekatan dan kepercayaan kepada responden dalam mendapatkan data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara serta pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi.

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm 324

3). Tahap Analisis Data

- a. Tahap awal : peneliti mendeskripsikan seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan penelitian ditranskripkan kedalam bahasatulisan.
- b. Tahap *Horizontalization* : dari hasil transkrip peneliti, dan disetiap penayangan-penayangan tersebut peneliti meneliti dengan seimbang dan relevan dengan topic dan peneliti mengembangkan daftar dari pertanyaan yang tidak berulang. Peneliti berusaha merinci *point-point* penting sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara.
- c. Selanjutnya peneliti mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan tadi kedalam tema-tema atau unit-unit makna, dan peneliti menuliskan apa yang dialami, yakni deskripsi mengenai apa yang dialami individu (*textural description*), kemudian menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu(*Struktural description*) peneliti berusaha mencari refleksi penelitian sendiri, berupa perasaan dan harapan subyek penelitian tentang fenomena yang dialami.

4). Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini sangat penting artinya karena hal ini merupakan pembuktian awal bagi kualitas penelitian untuk menilai ketetapan dalam menyelesaikan masalah secara nyata. Oleh karena itu tidak hanya disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah laporan ilmiah, tetapi isinya juga harus mampu menyajikan sesuatu yang bermutu.¹⁹

Tahap penulisan laporan termasuk tahap ahir kegiatan dalam penulisan laporan yakni penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan pernyataan ujian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan pengaduan panduan penulisan Skripsi IAIN Tulungagung.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm 22

